

STRATEGI MANAJEMEN ASET KRIPTO DI KALANGAN GENERASI Z: DITINJAU DARI PERSEPSI RISIKO, LITERASI KEUANGAN, DAN PERENCANAAN KEUANGAN

Adinda Maratusholikhah¹, Liliek Nur Sulistiyowati², Ririh Anggraini Setyahety³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Email: liliek1702@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi resiko, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap manajemen aset kripto studi kasus pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Beberapa tahun terakhir, aset kripto (cryptocurrency) menjadi salah satu instrumen investasi digital yang mengalami pertumbuhan signifikan, khususnya di kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan persepsi resiko berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen aset, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen aset, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen aset.

Kata kunci : Cryptocurrency, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Persepsi Resiko

PENDAHULUAN

Investasi aset kripto dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, terutama di kalangan Generasi Z. Berdasarkan data statistik tahun 2024, jumlah pengguna aset kripto di Indonesia diperkirakan telah mencapai lebih dari 18 juta orang, didominasi oleh usia produktif antara 18 hingga 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z menjadi kelompok pasar terbesar dalam penggunaan investasi aset kripto di Indonesia. Kemudahan akses, eksistensi digital, serta pengaruh media sosial menjadi pemicu utama yang membuat semakin tingginya partisipasi usia muda dalam investasi kripto. Akses informasi yang cepat, kemudahan transaksi *online*, dan juga dorongan untuk mencapai kebebasan finansial sejak usia muda menjadi salah satu faktor pendorong keterlibatan mereka dalam praktik manajemen aset (Rumbik *et al.*, 2024).

Namun, besarnya minat Generasi Z ini terhadap aset kripto tidak selalu diiringi dengan pemahaman dan pengetahuan tentang resiko yang akan terjadi. Fluktuasi harga yang sangat tinggi, kurangnya regulasi, serta maraknya penipuan dalam aset digital seperti *scam coin* dan peretasan (Bappebti, 2023) menunjukkan bahwa aset kripto termasuk dalam instrument investasi yang memiliki resiko tinggi. Menurut Khalik *et al.*, (2022), masih

rendahnya persepsi resiko para investor muda terutama Generasi Z membuat mereka lebih mudah dalam mengambil keputusan yang impulsif dan spekulatif.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda turut memperbesar kerentanan dalam pengelolaan investasi kripto. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK (2024), indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 65,43%, sedangkan pada kelompok usia muda masih di bawah angka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum memahami konsep dasar keuangan seperti diversifikasi risiko, pengelolaan utang, hingga pengambilan keputusan investasi secara rasional (Salsabila *et al.*, 2021).

Investasi aset kripto saat ini menjadi bagian dalam gaya hidup finansial generasi muda (Hamelinda *et al.*, 2024). Namun terdapat masalah lain yang muncul yaitu kurangnya kesadaran akan perencanaan keuangan dalam jangka yang panjang. Generasi Z cenderung terlibat dalam investasi kripto tanpa strategi yang jelas, tanpa memperhitungkan tujuan keuangan, profil risiko, dan alokasi aset. Meskipun demikian, perencanaan keuangan merupakan fondasi penting dalam menciptakan manajemen aset yang sehat (Ningrum & Fadillah, 2023).

Melihat dari berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menganalisis pengaruh persepsi resiko, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap manajemen aset kripto, khususnya pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan dapat memperkuat pengambilan keputusan finansial generasi muda di era ekonomi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Spence (1973) dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana satu pihak (yang memiliki informasi) dapat menyampaikan informasi atau sinyal kepada pihak lain yang memiliki keterbatasan informasi, agar pihak penerima dapat membuat keputusan yang lebih baik. Menurut Mariani (2018), *Signaling Theory* menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Dalam konteks keuangan, teori ini menjelaskan bahwa investor kerap kali merespons sinyal-sinyal dari pasar, media sosial, *influencer*, atau kondisi eksternal lainnya dalam mengambil keputusan investasi.

Manajemen Aset

Manajemen Aset Kripto merupakan bentuk pengelolaan aset digital yang mencakup keputusan membeli, menjual, menyimpan, serta mengatur portofolio kripto secara strategis. Menurut Damodaran *et al.* (2024), manajemen aset melibatkan proses sistematis untuk mencapai tujuan keuangan melalui alokasi sumber daya dan mitigasi resiko. Dalam konteks aset kripto, manajemen yang tepat dibutuhkan mengingat tingginya volatilitas, ketidakpastian pasar, dan resiko keamanan.

Persepsi Resiko

Persepsi resiko adalah penilaian subjektif individu terhadap seberapa besar kemungkinan dan dampak kerugian dari suatu keputusan investasi. Dalam konteks kripto, investor dengan persepsi risiko yang rendah cenderung lebih berani mengambil keputusan spekulatif, sedangkan investor dengan persepsi resiko tinggi lebih berhati-hati dan strategis dalam mengelola asetnya (Urnika dan Khasanah, 2023).

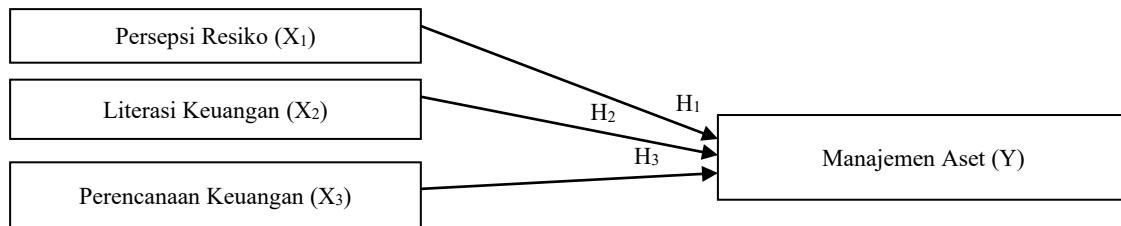
Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan juga produk keuangan, serta memiliki keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Literasi keuangan menurut Winarti (2021) yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, serta mengambil keputusan yang efisien terhadap aspek keuangan pribadi, termasuk dalam perencanaan anggaran, tabungan, pinjaman, investasi, dan pengelolaan resiko lainnya. Dalam konteks investasi digital seperti kripto, tingkat literasi sangat menentukan perilaku keuangan seseorang.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses menetapkan tujuan keuangan dan menentukan strategi pencapaiannya melalui pengelolaan aset, pendapatan, dan pengeluaran. Perencanaan keuangan menurut Putra & Martok (2025) adalah proses sistematis dalam mengelola keuangan pribadi atau organisasi guna mencapai tujuan finansial jangka pendek, menengah, dan panjang secara efektif dan efisien. Dalam investasi aset kripto, perencanaan keuangan membantu individu menjaga konsistensi investasi, menghindari risiko berlebihan, dan menyesuaikan strategi investasi dengan profil risiko dan tujuan jangka Panjang.

Adapun model penelitian yang merepresentasikan alur pengaruh antar variabel secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

H₁: Persepsi resiko berpengaruh terhadap manajemen aset kripto Studi Kasus Pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun.

H₂: Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen aset kripto Studi Kasus Pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun.

H₃: Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap manajemen aset kripto Studi Kasus Pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh Generasi Z Se-Karesidenan Madiun dan sudah atau sedang melakukan investasi dalam aset kripto. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria responden berusia 18 sampai 27 tahun, yang tinggal di Karesidenan Madiun, serta memiliki pengalaman dalam berinvestasi aset kripto. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 384 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *google form*, dengan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert 1 hingga 4, yang dipilih untuk menghindari sikap netral dan mendorong responden memberikan jawaban yang lebih tegas. Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* serta reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi

21, melalui tahapan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji parsial t, dan uji koefisien determinan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
18-21 Tahun	51	13,28%
21-25 Tahun	221	57,55%
26-29 Tahun	112	29,17%
Total	384	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 1 memperkuat karakteristik bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Generasi Z, yaitu kelompok usia yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi ini dikenal sebagai generasi *digital native* yang aktif secara teknologi dan terbuka terhadap berbagai bentuk inovasi finansial, termasuk investasi dalam aset kripto. Karakteristik demografis ini mendukung asumsi bahwa Generasi Z di wilayah Karesidenan Madiun merupakan kelompok potensial yang dapat merepresentasikan dinamika dan perilaku dalam pengelolaan aset digital secara lebih nyata.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	319	83,07%
Perempuan	65	16,93%
Total	384	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Proporsi ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam kepemilikan dan pengelolaan aset kripto di kalangan Generasi Z di wilayah Karesidenan Madiun cenderung lebih dominan. Hal ini sejalan dengan tren umum di mana laki-laki cenderung lebih tertarik pada instrumen investasi berisiko tinggi seperti aset kripto, yang membutuhkan keberanian mengambil risiko dan ketertarikan terhadap teknologi digital. Sementara itu, partisipasi perempuan yang masih rendah bisa menjadi indikator perlunya peningkatan literasi

keuangan dan akses informasi yang lebih merata agar keterlibatan mereka dalam ekosistem aset kripto semakin meningkat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMA/SMK	112	29,17%
Diploma	73	19,01%
Sarjana	174	45,31%
Pasca Sarjana	25	6,51%
Total	384	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Dominasi lulusan Sarjana menunjukkan bahwa pemahaman dan minat terhadap aset kripto cenderung lebih tinggi di kalangan generasi muda yang telah menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berbanding lurus dengan tingkat literasi digital dan keuangan, yang menjadi bekal penting dalam memahami risiko dan peluang dalam investasi aset kripto. Namun, tingginya persentase lulusan SMA/SMK juga menunjukkan bahwa minat terhadap aset kripto tidak terbatas pada jenjang pendidikan tinggi saja, melainkan telah menjangkau lapisan Generasi Z yang lebih luas, seiring dengan masifnya informasi digital dan tren investasi berbasis teknologi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Kab. Madiun	65	16,93%
Kota Madiun	68	17,71%
Pacitan	53	13,80%
Magetan	65	16,93%
Ngawi	78	20,31%
Ponorogo	55	14,32%
Total	384	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Sebaran ini menunjukkan bahwa minat terhadap aset kripto tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan seperti Kota Madiun, tetapi juga meluas hingga ke wilayah kabupaten. Hal ini mencerminkan bahwa Generasi Z dari berbagai daerah, baik kota maupun desa, mulai memiliki ketertarikan terhadap aset digital, yang kemungkinan dipengaruhi oleh akses informasi digital, media sosial, serta perkembangan teknologi keuangan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Mahasiswa	79	20,57%
ASN/TNI/Polri	72	18,75%
Wirausaha	69	17,97%
Karyawan Swasta	164	42,71%
Total	384	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
<Rp1.000.000	53	13,02%
Rp1.000.000-Rp3.000.000	140	36,46%
Rp3.000.000-Rp5.000.000	127	33,85%
>Rp5.000.000	64	16,67%
Total	384	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Distribusi ini menunjukkan bahwa ketertarikan Generasi Z terhadap aset kripto tidak terbatas pada kalangan berpenghasilan tinggi, melainkan telah menjangkau berbagai lapisan ekonomi. Meskipun aset kripto tergolong sebagai instrumen berisiko, daya tariknya tetap tinggi bahkan bagi kelompok berpendapatan rendah dan menengah, kemungkinan karena sifatnya yang mudah diakses dan potensi keuntungan yang besar. Hal ini juga menandakan pentingnya literasi keuangan agar keputusan investasi dapat dilakukan secara bijak dan proporsional terhadap kemampuan finansial masing-masing individu.

Uji Instrumen

Dalam penelitian ini uji instrumen menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi sebelumnya.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, korelasi pada setiap pertanyaan lebih besar dari pada r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,100$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam semua variabel bisa dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas persepsi resiko (X1), literasi keuangan (X2), perencanaan keuangan (X3), dan manajemen aset (Y) didapatkan hasil uji validitas terhadap semua item

pernyataan menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (0,100)$, sehingga semuanya dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 21 dengan *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2020). Hasil dari uji reliabilitas penelitian persepsi resiko, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap manajemen aset dapat diketahui bahwa semua variabel $> 0,6$. Ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dikatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana dapat dikatakan normal jika probabilitas $\alpha > 0,05$ (Ghozali, 2022). Hasil uji normalitas penelitian dapat diketahui dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,058 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Cara mengetahui apakah terjadi multikolinearitas menurut Ghozali (2022), yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,1$ ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2022).

Hasil dari uji multikolinearitas penelitian, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari nilai *Variance Influence Factor* (VIF) ketiga variabel < 10 . Variabel persepsi resiko (X1), literasi keuangan (X2), dan perencanaan keuangan (X3), mempunyai nilai VIF < 10 . Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut tidak ada korelasi yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Sedangkan nilai *tolerance* variabel persepsi resiko (X1), literasi keuangan (X2), dan perencanaan keuangan (X3), memiliki nilai $> 0,1$. Hal ini berarti bahwa di antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* residual tetap sama pada setiap pengamatan, maka dapat dikatakan Homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* berubah-ubah maka dikatakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2022).

Hasil dari uji heteroskedastisitas penelitian dapat diketahui bahwa probabilitas dalam semua variabel yaitu lebih besar daripada 0,05 (*alpha*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan variabel Y yang dihubungkan oleh dua atau lebih variabel X dengan faktor prediktor yang dimanipulasi (Ghozali, 2022). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,513		7,093	,000
	X1	,131	,047	,146	,006
	X2	,196	,053	,194	,000
	X3	,136	,050	,142	,007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil uji regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + 8,513 + 0,131X_1 + 0,196X_2 + 0,136X_3 + e$$

Nilai konstanta atau a yaitu 8,513, menunjukkan manajemen aset akan bernilai 8,513 jika variabel persepsi resiko, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan sama dengan nol atau konstan. a) Variabel persepsi resiko (X1) bernilai 0,131 ini berarti terdapat pengaruh positif variabel persepsi resiko terhadap manajemen aset. Apabila persepsi resiko (X1) meningkat, maka manajemen aset akan meningkat juga; b) Variabel literasi keuangan (X2) bernilai 0,196 ini berarti terdapat pengaruh positif variabel literasi keuangan terhadap manajemen aset. Apabila literasi keuangan (X2) meningkat, maka manajemen aset juga akan meningkat; c) Variabel perencanaan keuangan (X3) bernilai 0,136 ini berarti terdapat pengaruh positif variabel perencanaan keuangan terhadap manajemen aset. Jika perencanaan keuangan (X3) meningkat, maka manajemen aset juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t (Uji t)

Menurut Ghozali (2022), uji parsial t atau uji t yaitu uji untuk koefisien regresi satu yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Hasil dari uji parsial t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8 Uji Parsial t (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,513		7,093	,000
	X1	,131	,047	,146	2,788
	X2	,196	,053	,194	3,710
	X3	,136	,050	,142	2,727

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 uji parsial t dengan SPSS, memperoleh hasil sebagai berikut : Pertama, Pengaruh Antara persepsi resiko terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Hasil dalam tabel 10 uji parsial t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,788 ini bernilai lebih besar dari t_{tabel} 1,966 dan nilai Sig. 0,006 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun.

Kedua, Pengaruh Antara literasi keuangan terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Hasil dalam tabel 10 uji parsial t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,710 ini bernilai lebih besar dari t_{tabel} 1,966 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun.

Ketiga, Pengaruh Antara percanaan keuangan terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Hasil dalam tabel 10 uji parsial t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,727 ini bernilai lebih besar dari t_{tabel} 1,966 dan nilai Sig. 0,007 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) yaitu sebagai penguji pada sebuah model yang

menjelaskan variasi variabel X. Hasil uji koefisien determinan (R²) menggunakan SPSS, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359 ^a	,129	,122	3,47019
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
Sumber: Hasil SPSS (2025)				

Uji koefisien determinan (R²) penelitian ini menggunakan SPSS 21 dengan Model *Summary* pada kolom R² serta diperoleh kadar determinasinya sebesar 0,129 atau 12,9%. Ini berarti bahwa variabel persepsi resiko, literasi keuangan, perencanaan keuangan, mempunyai presentase sebesar 12,9% terhadap manajemen aset, dengan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Manajemen Aset Kripto Pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun

Hasil uji hipotesis yang pertama dengan t_{hitung} sebesar 2,788 lebih besar dari t_{tabel} 1,966 serta nilai Sig. $0,006 < 0,05$. Ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan individu, maka akan semakin hati-hati pula mereka dalam mengelola aset kripto. Persepsi risiko mencakup fluktuasi harga yang tinggi, resiko teknologi seperti keamanan data, potensi penipuan, serta ketidakpastian regulasi yang membuat sebagian investor merasa ragu untuk terlibat aktif tanpa pertimbangan matang. Individu yang sadar akan tingginya *volatilitas* dan tidak adanya jaminan resmi dari otoritas keuangan akan cenderung menilai aset kripto sebagai investasi berisiko tinggi.

Persepsi risiko berperan penting dalam manajemen aset kripto Generasi Z di Karesidenan Madiun. Diperlukan upaya edukasi yang masif dan terstruktur mengenai persepsi risiko, baik terkait risiko tertentu, pengalaman kerugian, maupun kesadaran terhadap risiko, guna meningkatkan literasi keuangan Generasi Z yang kini aktif dalam investasi digital. Edukasi tersebut harus dikemas secara digital dan interaktif agar sesuai dengan gaya belajar Generasi Z yang cenderung visual dan berbasis teknologi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap manajemen aset pada Generasi Z di Karesidenan Madiun. Semakin tinggi tingkat kesadaran terhadap risiko

yang mungkin dihadapi, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan manajemen aset secara bijak, terencana, dan berbasis pada mitigasi risiko yang baik.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Hidayat & Pamungkas (2022) dan Hotijah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan investasi kripto, khususnya di kalangan investor muda.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Aset Kripto Pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun

Hasil uji hipotesis yang kedua dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,710 lebih besar dari t_{tabel} 1,966 serta nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola aset kripto secara strategis dan terencana.

Literasi keuangan sebagai bentuk kemampuan seseorang terkait kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, kemampuan menabung dan merencanakan keuangan, kemampuan memahami produk/ instrumen keuangan dan investasi, termasuk memahami risiko, manfaat dan implikasi jangka panjangnya. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan keputusan investasi kurang bijak. Kemampuan memahami literasi keuangan dengan baik akan menjadikan individu terhindar dari perilaku konsumtif, dan terhindar dari risiko yang tidak terduga.

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kalangan Generasi Z, khususnya dalam pengelolaan aset kripto (Afandy & Niangsih, 2020). Edukasi mengenai keuangan digital harus diperkuat melalui pendekatan teknologi dan media interaktif, seperti aplikasi simulasi investasi, webinar finansial, serta konten edukatif di media sosial. Hal ini bertujuan agar Generasi Z memiliki kemampuan yang mumpuni dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi investasinya secara mandiri dan strategis.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Rizkynanda & Rahayuningsih (2025), Anjarwati & Hasyim (2023), dan Sofwan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pengelolaan aset kripto yang lebih aman dan terukur, dengan kecenderungan melakukan diversifikasi serta memilih *platform* investasi yang terpercaya.

Pengaruh Perencanaan Aset Terhadap Manajemen Aset Kripto Pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun

Hasil uji hipotesis yang ketiga dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,727 lebih besar dari t_{tabel} 1,966 serta nilai Sig. $0,007 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya hipotesis diterima. Ini menjelaskan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan keuangan seseorang, maka semakin tertata dan mereka lebih bijak untuk mengelola aset kripto secara jangka panjang dan berorientasi pada tujuan.

Perencanaan keuangan mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta perlindungan terhadap risiko melalui asuransi atau diversifikasi. Dalam konteks Generasi Z, perencanaan keuangan bukan hanya tentang menabung, tetapi juga mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam merancang alokasi dana untuk investasi digital, termasuk aset kripto yang memiliki tingkat risiko dan fluktuasi tinggi.

Perencanaan yang kurang baik dapat menyebabkan perilaku investasi yang spekulatif, seperti membeli aset kripto hanya berdasarkan rekomendasi sosial media atau hanya mengikuti tren tanpa memahami fundamental aset tersebut. Di sisi lain, individu yang memiliki perencanaan keuangan yang matang akan lebih mampu mengukur risiko, menyusun strategi diversifikasi, serta menentukan batas toleransi terhadap kerugian. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memiliki keterampilan merancang perencanaan keuangan yang baik sejak dini, agar keputusan dalam mengelola aset digital dapat dilakukan secara rasional, realistis, dan terkontrol. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berperan sebagai fondasi penting dalam manajemen aset kripto yang cermat dan berkelanjutan.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Jamal *et al.* (2023), dan Hadita *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang dikelola secara konsisten akan meningkatkan efektivitas dalam mengelola aset kripto, baik dari sisi pemilihan jenis aset, waktu masuk pasar, hingga strategi *exit* yang terukur.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun, literasi keuangan juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun, serta perencanaan

keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen aset kripto pada Generasi Z Se-Karesidenan Madiun. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan, antara lain subjek penelitian ini adalah Generasi Z di Karesidenan Madiun, dan Penelitian ini berfokus pada variabel persepsi resiko, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terkait manajemen aset kripto. Edukasi keuangan sejak dini sangat penting agar individu mampu mengelola aset digital secara bertanggung jawab dan tidak terjebak pada euforia sesaat. Masyarakat juga disarankan untuk lebih selektif dalam menerima informasi investasi dari media sosial dan memastikan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil telah melalui pertimbangan risiko dan tujuan jangka panjang yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/Tmr.V2i2.16329>
- Anjarwati, L., & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gowa. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4).
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. (2023). *Laporan tahunan perdagangan aset kripto di Indonesia 2023*. BAPPEBTI. <https://bappebti.go.id>
- Damodaran, D., Regin, R., & Rajest, S. S. (2024). Analysis Of Fixed Asset Management With Traditional Financial Statement. *AMERICAN Journal of Science on Integration and Human Development*, 2(7).
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Univertas Diponegoro.
- Hadita, F., Nabhani, I., & Firdaus, O. M. (2023). Analisis Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Investasi Aset Kripto Di Indonesia. *Journal Of Entrepreneurship And Strategic Management*, 2(01), 10–17. <https://doi.org/10.52434/Jesm.V2i01.131>
- Hamelinda, F., Setiawati, R., & Wediawati, B. (2024). Literasi Keuangan Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Pada Generasi Milenial Di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2).

- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i3.19771>
- Hotijah, Malikah, A., & Bastomi, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Di *Platform Financial Technology (Fintech) Peer To Peer Lending* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*.
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (*The Impact Of Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Behavior*). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/Jabm.V30i2.1277>
- Khalik, A., Sultan, M. S., & Hamzah, M. (2024b). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Crypto Currency Di Sulawesi Selatan. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 21(1).
- Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011—2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Ningrum, R., & Fadillah, M. (2023). Perencanaan keuangan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan finansial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(3), 210–223.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. OJK. <https://ojk.go.id>
- Putra, A. S., & Martok, Y. (2025). Peningkatan Kesadaran Perencanaan Keuangan Pribadi Melalui Pelatihan Platform Digital Untuk Karyawan Cv Kencana. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 3(1).
- Rizkynanda, M., & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Finansial Generasi Z Mahasiswa Di Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 14.
- Rumbik, F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z Dalam Penggunaan Digital Payment Dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental

- Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(2).
- Salsabila, H. Z., Susanto, S., & Hutami, L. T. H. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 87–96. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V9i1.442>
- Sofwan, S. V., Anggraeni, I., Priatna, H., & Iqbal, M. (2025). Penyuluhan Investasi Di Era New Normal Di Sman 1 Baleendah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 814. <https://doi.org/10.25157/Ag.V7i1.17962>
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Vol. 440). Cv Alfabeta.
- Sulaksana, D., & Sumanti, M. (2025). Peran Cryptocurrency Dalam Diversifikasi Portofolio Investasi Di Era Digital. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 02.
- Urnika, A., & Khasanah, I. (2023). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, Dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian Di Lazada Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Dbm>
- Winarti, W., & Supyan, I. (2022). Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (4), 49-56. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.356>